

# Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata

Nova Linda Rambe<sup>1</sup>, Devina Natalia Lase<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan  
email : rambenovalinda@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Mahasiswi Akademi Kebidanan Harapan Keluarga, Gunung sitoli  
email : destynayohana2@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Posyandu adalah tempat bagi balita untuk mendapatkan pelayanan, baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan maupun memperoleh kapsul vitamin A dan imunisasi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Desain penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Adalah ibu-ibu yang memiliki balita 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Selatan sebanyak 56 orang dengan teknik *accidental sampling*. Menggunakan lembar *chek list* sebagai alat pengumpulan data. Analisis data secara Univariat dan Bivariat menggunakan program SPSS versi 18 dan uji *chi-square*. Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu balita terhadap kunjungan posyandu berdasarkan umur  $p\text{-value } (0,009) < \alpha (0,05)$ , berdasarkan pekerjaan  $p\text{-value } (0,009) < \alpha (0,05)$ , berdasarkan pendidikan  $(0,003) < \alpha (0,05)$ , berdasarkan usia balita  $(0,002 < \alpha (0,05))$ . Ada hubungan antara umur, pekerjaan, pendidikan ibu, dengan kunjungan posyandu. Ibu yang memiliki balita lebih meningkatkan pengetahuan tentang posyandu sehingga kunjungan balita ke posyandu semakin tinggi.

**Kata Kunci** : Balita, Imunisasi, Posyandu.

## ABSTRACT

*Health service center is a place for toddlers to get services, either to monitor growth and development as well as get vitamin A capsule and immunization. To know the factors related to mother toddler to visit health service center. The design of this research was analytical with cross sectional approach. Is the mother who has 1-5 years old toddler at working area of Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombolata South Gunungsitoli sub-district namely 56 people with accidental sampling technique. Use check list as a data collection instrument. Univariate and Bivariate data analysis using SPSS program version 18 and chi-square test. Factors related to the mother of toddler to the posyandu visit based on age  $p\text{-value } (0,009) < \alpha (0,05)$ , based on job  $p\text{-value } (0,009) < \alpha (0,05)$ , based on education  $(0,003) < \alpha (0,05)$ , based on the age of children under five  $(0,002 < \alpha (0,05))$ . There is a relationship between age, occupation, mother education, visitation of posyandu. More improving health service about mother's knowledge about visiting of health service center.*

*Keywords: Child; Immunization; Posyandu.*

## 1. Pendahuluan

Kelangsungan hidup anak ditunjukkan dengan Angka kematian Bayi dan `Angka kematian Balita atau AKBAL (Maryunani, 2010). Setiap tahun lebih dari 12 juta anak yang tinggal di negara berkembang meninggal sebelum umur mereka mencapai 5 tahun. Menurut data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2010,

kematian bayi dan balita terbesar salah satunya disebabkan oleh pneumonia 20%, dan diare 19% (Maryunani, 2010).

Pada tahun 2030 mendatang *Sustainable Development Goals (SDGs)* membuat target untuk mengakhiri kematian balita setidaknya 25 dari per 1000 kelahiran hidup. Dalam lima tahun terakhir angka kematian balita di Indonesia mencapai 44 dari per 1000 kelahiran hidup menjadi turun 40 dari per 1000 kelahiran hidup. Meskipun terjadi penurunan namun angka kematian tersebut masih tetap tinggi. Sehingga tetap diperlukannya upaya-upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian balita (Kemenkes, 2015).

Upaya untuk menurunkan angka kematian Balita di Indonesia maka perlu ditingkatkan peran Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu (Maryunani, 2010). Posyandu merupakan tempat bagi balita untuk mendapatkan pelayanan, baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan maupun memperoleh kapsul vitamin A dan imunisasi, serta mendapatkan konseling gizi sesuai masalah yang terjadi di Indonesia. Kekurangan nutrisi atau gizi pada balita merupakan masalah terbesar dan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita itu sendiri, jika balita jarang dibawa ke posyandu. Maka peran posyandulah yang sangat dibutuhkan dalam masalah tersebut (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia Posyandu tersebar lebih dari 70.000 desa. Pada tahun 2010, diperkirakan sekitar 91,3% anak 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke posyandu sekurang-kurangnya satu kali selama 6 bulan terakhir (Kemenkes, 2013). Penyelenggaraan posyandu sekurang-kurangnya satu (1) kali dalam sebulan, dimana jadwal kunjungan balita ke posyandu minimal 8 kali atau maksimal 12 kali dalam satu tahun berkunjung. Kurang sadarnya masyarakat mengenai program posyandu terlihat dari tingkat kunjungan bayi ke posyandu masih rendah bahkan di beberapa daerah hampir 50% bayi dan balita belum dibawa ke posyandu (Risksdas, 2010).

Di Kabupaten Nias target cakupan pelayanan anak balita adalah 84% namun pencapaian target pada tahun 2014 hanya 10,86%. Rasio posyandu perjumlah balita di Kabupaten Nias dengan target kunjungan pada tahun 2014 adalah 12% dari per 1000 balita sedangkan pencapaian target kunjungan hanya 0,91%. Berdasarkan data diatas pencapaian target kunjungan balita ke posyandu masih belum tercapai (Dinkes Kabupaten Nias, 2014). Ketidaktercapainya target tersebut salah satu dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat untuk membawa balitanya ke posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke posyandu masih rendah kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu. Seiring dengan pertambahan usia ibu, dimana usia ibu sangat mempengaruhi pola pikir ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Berdasarkan penelitian Kusumawati (2014) semakin bertambahnya umur ibu maka semakin matang dalam bersikap dan berperilaku, umur ibu dapat mempengaruhi keputusan dalam membawa anaknya ke posyandu. Begitu juga dengan status pekerjaan ibu untuk mencari nafkah sehingga tidak adanya lagi waktu ibu untuk membawa anaknya berkunjung ke posyandu, menurut penelitian Lestari (2009), tingkat ketidakaktifan ibu balita yang bekerja masih tinggi dibanding dengan ketidakaktifan ibu balita yang tidak bekerja, pekerjaan ibu sangat berpengaruh terhadap kunjungan balitanya ke posyandu. Serta pendidikan ibu, berdasarkan penelitian kusumawati (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke posyandu adalah keadaan ibu seperti pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pola pikir ibu untuk membawa anaknya berkunjung ke posyandu, demikian sebaliknya jika

pendidikan ibu rendah maka pola pikir ibu untuk membawa anaknya ke posyandu ikut berpengaruh, sehingga tingkat kunjungan ibu membawa balitanya ke posyandu berkurang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (Satari dan Wirakusumah, 2011). Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombolata Kecamatan Gunungsitoli Selatan sebanyak 128 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *accidental sampling*.

Subjek penelitian ini memiliki kriteria inklusi yaitu ibu yang sehat jasmani dan rohani dan ibu yang mempunyai balita usia 13- 60 bulan pada saat penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi quadrat*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Karakteristik Subjek Pada Kedua Kelompok Penelitian**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	< 20 tahun	27	48,2
	20 – 35 tahun	19	33,9
	> 35 tahun	10	17,9
2	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	29	51,8
	Pendidikan Menengah (SMA)	13	23,2
	Pendidikan Tinggi (D1-S3)	14	25,0
3	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	22	39,3
	Bekerja	34	60,7

Tabel 1 di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Dari 56 responden mayoritas berumur < 20 tahun sebanyak 27 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 29 orang dan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebanyak 34 orang.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Posyandu**

No	Kunjungan posyandu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak aktif	37	66,1
2	Aktif	19	33,9
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 56 responden mayoritas tidak aktif berkunjung ke posyandu sebanyak 37 orang (66,1%) dan minoritas yang aktif sebanyak 19 orang (33,9%).

**Tabel 3. Distribusi Silang Kunjungan Posyandu Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Kunjungan posyandu			$\rho =$ value
		Tidak aktif	Aktif	Total	

		f	%%	f	%	f	%	0,009
1	< 20 tahun	23	85,2	4	14,8	27	48,2	
2	20-35 tahun	8	42,1	11	57,9	19	33,9	
3	> 35 tahun	6	60,0	4	40,0	10	17,9	
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>66,1</b>	<b>19</b>	<b>33,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh bahwa dari 56 responden mayoritas tidak aktif berkunjung ke posyandu berumur < 20 tahun sebanyak 23 (85,2%) sedangkan minoritas aktif berkunjung ke posyandu berumur > 35 tahun sebanyak 4 responden (40,0%) dan berumur < 20 tahun sebanyak 4 responden (14,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai  $p < \alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ), hal ini terbukti signifikan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kunjungan posyandu.

**Tabel 4. Distribusi Silang Kunjungan Posyandu Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Kunjungan posyandu						$\rho = \text{value}$
		Tidak aktif		Aktif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Bekerja	27	79,4	7	20,6	34	60,8	0,009
2	Tidak bekerja	10	45,5	12	54,5	22	39,2	
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>66,1</b>	<b>19</b>	<b>33,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh bahwa dari 56 responden mayoritas tidak aktif berkunjung ke posyandu yaitu responden yang bekerja sebanyak 27 orang (79,4%) sedangkan responden minoritas aktif berkunjung ke posyandu yaitu responden yang bekerja sebanyak 7 orang (54,5%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai  $p < \alpha$  ( $0,009 < 0,05$ ), hal ini terbukti bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu balita dengan kunjungan posyandu.

**Tabel 5. Distribusi Silang Kunjungan Posyandu Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Kunjungan posyandu						$\rho = \text{value}$
		Tidak aktif		Aktif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Dasar (SD-SMP)	25	86,2	4	13,8	29	51,8	0,003
2	Menengah (SMA)	7	53,8	6	46,2	13	23,2	
3	Tinggi (Diploma-sarjana)	5	35,7	9	64,3	14	25	
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>66,1</b>	<b>19</b>	<b>33,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 56 responden mayoritas tidak aktif berkunjung ke posyandu yaitu responden yang berpendidikan dasar sebanyak 25 responden (86,2%), sedangkan responden minoritas aktif berkunjung ke posyandu yaitu responden berpendidikan dasar sebanyak 4 responden (13,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai  $p < \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ) hal ini terbukti bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kunjungan posyandu.

Hasil penelitian berdasarkan umur diperoleh bahwa bahwa dari 27 orang yang berusia <20 tahun dominan tidak aktif berkunjung di posyandu sebanyak 23 orang



(85,2%), hal tersebut disebabkan karena kebanyakan ibu-ibu yang berumur < 20 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombolata masih kurang menerima informasi tentang kesehatan serta pengalaman mereka masih sedikit dan juga mereka sibuk dengan kegiatan mereka untuk mengurus rumah tangga, sehingga mereka tidak datang membawa balitanya ke posyandu. Berdasarkan penelitian Puspitasari (2015) ibu-ibu muda tampak enggan membawa balitanya ke posyandu karna mereka lebih fokus dengan kesibukan dan kegiatan sendiri sehingga mereka tidak membawa balitanya ke posyandu. Sedangkan responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 19 orang 11 diantaranya (57,9%) aktif di posyandu ini disebabkan karena usia ibu 20-35 tahun di tempat penelitian tersebut merupakan usia produktif sehingga ibu lebih aktif ke pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Perry & Potter (2005) dimana pada usia dewasa awal adalah usia produktif yang mana ibu senang dan aktif mencari informasi yang baru termasuk pada informasi kesehatan.

Peneliti juga menemukan bahwa responden yang berusia >35 tahun sebanyak 10 responden hanya 4 orang (40,0%) yang melakukan kunjungan aktif ke posyandu karena ibu-ibu yang berumur >35 tahun ditempat penelitian tersebut dominan menuju usia tua yang menyebabkan kondisi kesehatan mulai berkurang sehingga mereka kurang aktif membawa balitanya ke posyandu. Hal ini juga sejalan dengan teori Mubarak (2011) dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental.

Menurut asumsi peneliti umur sangat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan balita, karena pada kondisi umur ibu 20-35 tahun adalah usia yang lebih produktif dimana ibu lebih aktif berkunjung ke posyandu dan menerima informasi-informasi baru terutama pada kesehatan sedangkan dengan umur ibu >35 sedikit aktif berkunjung ke posyandu dikarenakan ibu yang berada pada usia ini mulai memasuki usia menuju tua yang pada fisik dan perkembangan kognitifnya terjadi penurunan. Sehingga dengan bertambahnya umur ibu maka kunjungannya ke posyandu atau ke fasilitas kesehatan pun berkurang akibat kondisi kesehatan yang mulai menurun.

Hasil penelitian berdasarkan status pekerjaan ibu diperoleh bahwa dari 32 responden bekerja yang aktif berkunjung ke posyandu hanya 7 orang (20,6%), sedangkan dari 22 orang responden yang tidak bekerja yang aktif berkunjung ke posyandu adalah 12 orang (54,5%) atau dalam arti lain ibu-ibu yang tidak bekerja lebih aktif membawa balitanya ke posyandu. Di tempat penelitian rata-rata pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombolata sebagai wiraswasta atau tani. Mereka lebih fokus dengan pekerjaan yaitu berdagang sebagai wiraswasta dan berkebun sebagai petani, yang menghabiskan waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga waktu mereka berkunjung ke posyandu pun sangat sedikit.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mubarak (2011) dimana pekerjaan adalah sesuatu yang bisa mencapai keadaan yang memuaskan dari keadaan sebelumnya serta dengan bekerja mereka lebih banyak mendapatkan pengalaman, pola pikir yang lebih baik dan bisa menghasilkan uang. Uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari begitu juga dengan ibu-ibu balita yang bekerja, mereka sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas mereka untuk membantu memenuhi nafkah keluarga, sehingga mereka lalai membawa balitanya berkunjung ke posyandu atau ke fasilitas kesehatan yang ada.

Menurut asumsi peneliti pekerjaan sangat mempengaruhi kunjungan ibu datang ke posyandu karena ibu yang bekerja lebih dominan sibuk dan lebih menyita waktu responden tersebut dalam membawa balitanya berkunjung ke posyandu, dibandingkan

dengan ibu yang tidak bekerja yang memiliki banyak waktu untuk membawa balitanya ke fasilitas kesehatan atau ke posyandu.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 29 responden berpendidikan dasar hanya 4 orang (13,8%) yang aktif berkunjung ke posyandu, hal tersebut disebabkan oleh pendidikan ibu yang masih rendah dan juga finansial mereka yang terbatas sehingga mereka tidak banyak mendapatkan informasi-informasi baru terhadap kesehatan keluarga terutama pada kunjungan balitanya ke posyandu. Berdasarkan penelitian Ria (2015) kelompok ibu yang tingkat pendidikan rendah lebih memiliki resiko tidak memperoleh informasi lengkap karena pengetahuannya tentang posyandu sangat minim, sehingga sangat berpengaruh terhadap kunjungan ibu ke posyandu.

Dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 14 responden dominan berkunjung lebih aktif sebanyak 9 orang (64,3%). Hal tersebut sesuai dengan teori Syarifudin (2008) yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi kesehatan sehingga memotivasi mereka untuk menggunakan fasilitas kesehatan.

Menurut asumsi peneliti pendidikan memiliki hubungan terhadap kunjungan posyandu dikarenakan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin banyak wawasan dan pengetahuan yang baik ia dapatkan serta lebih mudah mempelajari sesuatu yang baru terutama tentang pentingnya kunjungan posyandu bagi balita.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu adalah umur, pekerjaan, pendidikan ibu, usia balita.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang disertai dengan teori dan hasil penelitian lain yang mendukung mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombolata, maka diperoleh kesimpulan adanya hubungan umur, status pekerjaan dan pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
- Biomed, (2013). *Etikolegal Dalam Praktek Kebidanan*, TIM: Jakarta
- Dewi, V. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*, Salemba Medika : Jakarta
- Dinkes Sumut. (2014). <http://sumaterautara.go.id>, diakses tanggal 16 Oktober 2016
- Dinkes Kabupaten Nias. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Nias*
- Hidayat, A A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta
- Kemenkes RI. (2012). <http://Buku Saku Posyandu.pdf>. diakses tanggal 16 oktober 2016



- Kemenkes RI. (2013). *Buku Panduan Kader Posyandu*, Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kemenkes RI. (2015). <http://ditjen.bgkia.pdfusu>. diakses tanggal 28 November 2016
- Kusumawati, I. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Kunjungan Ke Posyandu di Kelurahan Kembangarum Kota Semarang*, Jurnal Kebidanan: Stikes Ngudi Waluyo Unggaran
- Lestari, L. (2009). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita Dengan Kunjungan Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Jurnal kesehatan: Universitas Negeri Semarang
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu kesehatan Ibu dan Anak*, Trans Info media: Jakarta
- Mubarak,W. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan* . Salemba Medika: Jakarta
- Meilani, dkk. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya : Yogyakarta
- Muslihatun, W. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*, Fitramaya: Yogyakarta
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Potter, P.A & Perry A.G. (2005). *Fundamental of nursing concept and practice (4 th.ed)*, Philadelphia : Musby, year Book. Inc
- Puspitasari, I. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursan Di Wilayah Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul*, Aisyiyah : Yogyakarta
- RISKESDAS, (2010). <http://miselfen.htm>. Diakses tanggal 27 November 2016
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan keempat belas. CV. Alfabeta : Bandung
- Syarifudin, (2008). *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Rineka Cipta: Jakarta